

Perancangan Buku Ilustasi Tokoh Oei Tiong Ham untuk Mengedukasi Entrepreneurship pada Anak-anak Usia 6-12 Tahun

Seli Setyo Dewi, Agus Setiawan

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Dian Nuswantoro
Jl. Nakula 5-11, Semarang, 50131, (024) 3517261
Email: selysdewii@gmail.com, agus.setiawan@dsn.dinus.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 14 Februari 2020

Disetujui : 23 Maret 2020

Kata Kunci :

Oei Tiong Ham, Entrepreneurship, Ilustrasi.

ABSTRAK

Oei Tiong Ham adalah konglomerat pertama di Asia Tenggara yang memiliki jaringan bisnis multinasional hingga ke kancah dunia Asia, Eropa dan Amerika Serikat. Ia mendapat julukan Raja Gula dari Semarang. Minimnya pengetahuan masyarakat dan tidak adanya upaya pemerintah untuk melestarikan dan mengedukasi masyarakat mengenai Oei Tiong Ham sehingga penulis merancang dan membuat buku ilustrasi mengenai Oei Tiong Ham yang berjudul "Perancangan Buku Ilustrasi Tokoh Oei Tiong Ham untuk Mengedukasi Entrepreneurship pada Anka-anak Usia 6-12 Tahun". Buku Ilustrasi ini penulis mengumpulkan data kualitatif dengan cara observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Kemudian data yang didapat akan diolah menggunakan metode analisis 5W+1H. Buku Ilustrasi tentang edukasi entrepeneur Oi Tiong Ham yang didalamnya memuat sedikit banyak informasi melalui ilustrasi dan teks sebagai penjelas yang disuguhkan dengan bentuk vektor dengan bentuk yang sederhana. Media pendukung meliputi poster, x-banner, mug, stiker, dan kaos.

ARTICLE INFO

Article History :

Received : 14 Februari 2020

Accepted : 23 Maret 2020

Keywords:

Oei Tiong Ham, Entrepreneurship, Illustration.

ABSTRACT

Oei Tiong Ham was the first conglomerate in Southeast Asia to have a multinational business network to the world of Asia, Europe and the United States. He was nicknamed the Sugar King of Semarang. The lack of public knowledge and the absence of government efforts to preserve and educate the public about Oei Tiong Ham so that the author designed and made an illustrated book about Oei Tiong Ham entitled "Designing Illustrated Book of Oei Tiong Ham Figure to Educate Entrepreneurship in Children 6-12 Years Old". This Illustration Book the author collects qualitative data by observation, interview, literature study and documentation. Then the data obtained will be processed using the 5W + 1H analysis method. The book Illustration about Oi Tiong Ham entrepreneur education which contains a bit of information through illustrations and texts as explanatory presented by vector shapes with simple shapes. Supporting media include posters, x-banners, mugs, stickers, and t-shirts.

1. PENDAHULUAN

Semarang merupakan salah satu kota metropolitan di Indonesia setelah Jakarta, Surabaya, Bandung dan Medan. Sebuah Ibu Kota Jawa Tengah dengan keindahan yang masih menyuguhkan ragam budaya dan banyak peninggalan bangunan bersejarah. Menteri Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang Arief Yahya menyatakan Semarang yang berlokasi Jawa Tengah memiliki daya tarik sebagai destinasi wisata kelas dunia. Bahkan sekarang ini Pemerintah dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang membuat terobosan baru yaitu menghidupkan kembali “Jalur Gula” yang bertujuan mengenalkan kepada wisatawan domestik maupun mancanegara tentang sejarah Semarang yang dulu pernah menjadi pusat perdagangan gula di dunia. Kawasan Kota Lama Semarang dulunya pernah menjadi jalur perdagangan gula terbesar di dunia. Dan perdagangan gula terbesar tersebut di lepas dari tokoh hebat bernama Oei Tiong Ham. Pada tahun 1800 akhir dan awal tahun 1900 sampai 1961, Semarang menjadi pusat ekonomi dengan tumbuhnya konglomerat pertama di Asia Tenggara yang memiliki bisnis hingga ke kancah dunia Asia, Eropa dan Amerika Serikat. Jaringan bisnis multinasional ini dikembangkan oleh Oei Tiong Ham, pewaris Kian Gwan Concern yang kemudian dikenal sebagai Oei Tiong Ham Concern. Oei Tiong Ham dijuluki Si Raja Gula dari Semarang dan disebut Konglomerat Asia pertama. Ia merupakan keturunan asli Tionghoa yang lahir di Semarang pada 19 November 1866. Namun tak sampai 100 tahun kemudian jejak kejayaan dan keemasan seorang konglomerat taipan Asia pertama tersebut nyaris tak terlihat. Sosoknya perlahan terhapus dari ingatan masyarakat, bahkan tak sedikit warga Semarang yang lupa atau tidak tahu sama sekali mengenai Oei Tiong Ham dan fakta mengenai bahwa kotanya pernah menjadi sebuah episentrum bisnis di Asia Timur. Berdasarkan permasalahan tersebut muncul ide untuk merancang media baru yaitu berupa buku ilustrasi yang kreatif dan komunikatif dengan tujuan memberikan dampak positif bagi anak-anak dan masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan mereka mengenai Oei Tiong Ham. Dengan perancangan ini dapat membantu Dinas Pendidikan Kota Semarang untuk mengupayakan pengenalan tokoh Oei Tiong Ham sebagai tokoh pelopor bisnis yang telah lama dilupakan serta memberi informasi sekaligus pembelajaran dari sosok Oei Tiong Ham. Sehingga Oei Tiong Ham akan dikenal kembali oleh masyarakat.

Rumusan Masalah: Bagaimana merancang buku ilustrasi tokoh Oei Tiong Ham yang kreatif dan komunikatif untuk mengedukasi entrepreneurship pada anak usia 6-12 tahun?

Tujuan Perancangan: Merancang buku ilustrasi tokoh Oei Tiong Ham yang kreatif dan komunikatif untuk mengedukasi entrepreneurship pada anak usia 6-12 tahun.

Dalam perancangan menggunakan beberapa teori sebagai landasan dalam pembuatan karya:

1.1 Teori Perancangan

Buku bergambar adalah buku cerita yang disajikan dengan menggunakan teks dan ilustrasi atau gambar. Buku ini biasanya ditujukan untuk anak-anak. Untuk anak usia SD kelas rendah, gambar berperan penting dalam proses belajar membaca dan menulis.

1.2 Teori Desain Komunikasi Visual

Konsep ilmu komunikasi dan ungkapan kekreatifan melalui berbagai macam media untuk menyampaikan pesan, gagasan dan ide secara visual dengan cara mengelola elemen grafis berupa bentuk, gambar, tata letak, tipografi serta warna.

1.3 Teori Buku

Buku merupakan suatu karya yang ditulis atau dicetak dan halamannya dijilid pada satu sisi dan hasilnya ditujukan kepada penerbit.

1.4 Teori Buku Ilustrasi atau Buku Bergambar

Buku cerita yang disajikan dengan menggunakan teks dan ilustrasi atau gambar.

2. METODE

Data primer didapat dari lapangan yaitu melalui observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan cara mengamati peninggalan bangunan-bangunan bersejarah milik Oei Tiong Ham yang masih berdiri kokoh di sekitar kawasan Kota Lama Semarang dan sekitar Gergaji Balekambang. Wawancara yang dilakukan dalam perancangan ini untuk mencari informasi mengenai seberapa banyak orang yang mengetahui dan mengenal mengenai siapa itu Oei Tiong Ham.

Data sekunder adalah data yang dicari melalui data-data yang sudah ada atau sudah tersedia. Data-data ini, diperoleh dengan cara membaca, mencari, mendengarkan dan melihat. Dan dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari Kajian Pustaka, Buku dan Internet. Kajian pustakan diperoleh dari artikel, skripsi, jurnal dan berbagai informasi tentang Oei Tiong Ham. Media internet digunakan dalam mencari data-data Oei Tiong Ham. Sedangkan buku digunakan dalam mencari perjalanan hidup Oei Tiong Ham.

Perancangan ini menggunakan analisis 5W 1H.

1. What (Apa)

Ketidaktahuan masyarakat dan tidak adanya upaya pemerintah untuk memperkenalkan dan memberikan edukasi entrepreneurship dari sosok Oei Tiong Ham pada anak usia 6-12 tahun.

2. Why (Kenapa)

Minimnya pengetahuan dan tidak adanya upaya dari pemerintah untuk memperkenalkan kepada masyarakat mengenai Oei Tiong Ham. Maka dari itu diperlukan sebuah perancangan melalui buku ilustrasi untuk memperkenalkan dan mengedukasi entrepreneurship melalui sosok Oei Tiong Ham.

3. Where (Dimana)

Buku ilustrasi ini akan ada di Kota Semarang yaitu meliputi sekolah dan perpustakaan.

4. When (Kapan)

Dalam rangka memperkenalkan sosok Oei Tiong Ham maka buku ini akan disebar dan disosialisasikan pada Januari 2020 sampai April 2020.

5. Who (Siapa)

Anak laki-laki dan perempuan yang akan belajar sejarah, orang tua dan guru yang akan mengajarkan anak-anaknya mengenai sejarah.

6. How (Bagaimana)

Target audiens media pembelajaran buku ilustrasi Oei Tiong Ham adalah anak-anak usia 6-12 tahun. Seperti yang telah diuraikan di atas minimnya pengetahuan masyarakat mengenai Oei Tiong Ham maka buku ilustrasi sangat efektif untuk memperkenalkan kepada anak-anak dengan tujuan untuk belajar sejarah dan memotivasi hidup mereka dari sepenggal kisah hidup Oei Tiong Ham mengenai entrepreneurship. Diharapkan perancangan ini akan daya tarik tersendiri untuk anak-anak sehingga masyarakat akan senang belajar mengenai sejarah Oei Tiong Ham.

Dari hasil analisis 5W 1H tersebut muncul bahwa minimnya pengetahuan masyarakat dan tidak adanya upaya pemerintah untuk melestarikan dan mengedukasi masyarakat mengenai Oei Tiong Ham sehingga penulis merancang dan membuat buku ilustrasi mengenai Oei Tiong Ham yang didalamnya memuat sedikit banyak informasi melalui ilustrasi dan teks sebagai penjabar yang disuguhkan dengan bentuk vektor dengan bentuk yang sederhana dan buku ini akan disosialisasikan Januari 2020 sampai Maret 2021 di seluruh Semarang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Oei Tiong Ham

Oei Tiong Ham lahir di Semarang pada 19 November 1866. Ayahnya bernama Oei Tjie Sien dan ibunya bernama Tjun Bien Nio. Pada umur 8 tahun Oei Tiong Ham bersekolah di tempat sekolah biasa yaitu sekolah China (Hokkian) di Semarang. Setelah dewasa ayah Oei Tiong Ham yaitu Oei Tjie Sien melatihnya berdagang untuk mempersiapkan dirinya sebagai pengganti ayahnya meneruskan *Kian Gwan Kongsy* yang didirikan ayahnya pada 1 Maret

1863. Pada saat itu *Kian Gwan Kongs*i menjual beras, gula, gambir, dan lain-lain tapi setelah Oei Tjie Sien meninggal dan diteruskan oleh Oei Tiong Ham, Oei Tiong Ham memilih fokus hanya pada gula saja. Namun sebelum itu Oei Tuong Ham telah merintis usaha gulanya sendiri pada umur 15 tahun. Ia mendirikan N.V. Algemeene Maatschappij tot Exploitatie der Oei Ting Ham Suikerfabrieken (Perusahaan Perseroan Pabrik Gula) yang berpusat di Semarang untuk mengelola dan membawahi 5 pabrik gula miliknya meliputi elima Pabrik Gula tsb adalah PG Rejoagung , PG Krebbe , PG Tanggulangin , PG Pakies dan PG Ponen. Dia membeli mesin-mesin penggiling gula dari luar negeri serta ia mengirimkan orang-orang ke luar negeri untuk mempelajari metode produksi baru. Pabrik-pabriknya diatur dengan steamline dan digeser ke tenaga listrik sehingga pabrik-pabrik miliknya menjadi pabrik termodern di Hindia Belanda. Kekayaan Oei Tiong Ham mencapai 200 juta gulden atau sekitar Rp 27 triliun dengan nilai tukar saat ini. Surat kabar yang terbit di Semarang yaitu Surat Kabar *De Locomotief*, menyebut bahwa Oei Tiong Ham adalah "The Richest man between Shanghai and Australia". Ia adalah taipan perusahaan multinasional pertama di Asia Tenggara.

3.2 Tipografi

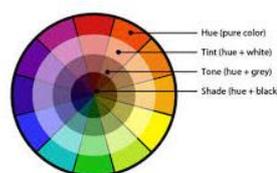
Huruf yang akan digunakan dalam perancangan buku ilustrasi ini adalah huruf yang bentuknya sederhana karena target dari perancangan ini anak-anak sekolah dasar maka desain huruf yang digunakan harus mudah dibaca dan tidak tajam sehingga jenis huruf yang digunakan yaitu Sassoon Primer. Sassoon Primer dirancang khusus untuk anak-anak. Sassoon Primer dirancang dengan x-height lebih besar sehingga tingkat keterbacaan lebih mudah daripada jenis huruf yang x-heightnya lebih kecil.



Gambar 3.1 Tampilan Font Sassoon Primary
Sumber: Dokumentasi Sely Setyo

3.3 Warna

Dalam buku ilustrasi ini warna yang akan digunakan adalah warna ceria dan tegas tetapi pemilihan warna akan tetap soft sehingga warnanya tetap halus dimata anak-anak, warna yaitu warna value hue. Pewarnaan ini membuat anak-anak mempunyai karakter yang ceria, ringan, terang dan bergairah, warnanya pun lebih tajam.



Gambar 3.2 Warna
Sumber: Dokumentasi Sely Setyo

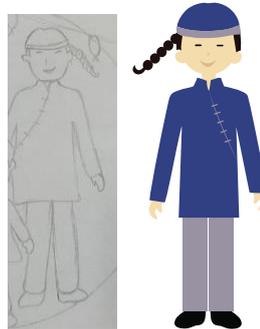
3.4 Karakter

Oei Tiong Ham berumur 8 tahun digambarkan memakai baju Twikim dengan celana komprang (menurut gaya baju orang Tionghoa di Hindia Belanda tahun 1800).



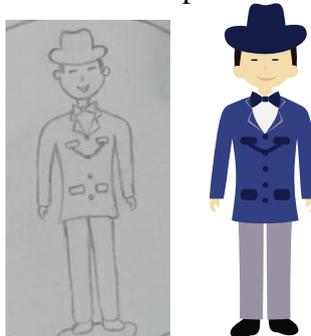
Gambar 3.3 Oei Tiong Ham kecil
Sumber: Dokumentasi Sely Setyo

Oei Tiong Ham berumur 19 tahun di akan di gambarkan memakai baju Twikim dengan celana komprang (menurut gaya baju orang Tionghoa di Hindia Belanda tahun 1800) dan memakai taucang.



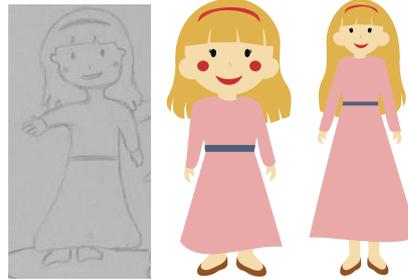
Gambar 3.4 Oei Tiong Ham remaja
Sumber: Dokumentasi Sely Setyo

Oei Tiong Ham berumur 25 tahun di akan di gambarkan memakai jas, dasi dan topi seperti gaya pakaian orang Belanda di Hindia Belamda pada tahun 1900an.



Gambar 3.5 Oei Tiong Ham dewasa
Sumber: Dokumentasi Sely Setyo

Anne merupakan salah satu sahabat Oei Tiong Ham. Anne akan digambarkan memakai semacam gaun Victoria untuk anak-anak, memakai pita dan sepatu.



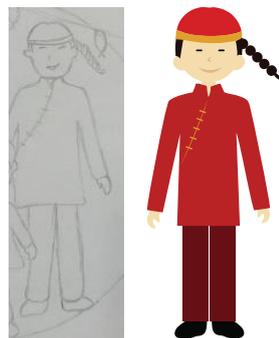
Gambar 3.6 Anne
Sumber: Dokumentasi Sely Setyo

Pandu juga merupakan sahabat Oei Tiong Ham selain Anne. Pandu di gambarkan memakai pakaian lurik jawa dan celana komprang selutu (menurut pakaian jawa tahun 1800).



Gambar 3.7 Pandu
Sumber: Dokumentasi Sely Setyo

Oei Tjie Sien merupakan ayah Oei Tiong Ham, orang tionghoa totok. Menggunakan baju Twikiem merah, memakai kuncir taucang dan memakai topi khas cina (menurut pakaian orang Tionghoa pada tahun 1800).



Gambar 3.8 Ayah Oei Tiong Ham
Sumber: Dokumentasi Sely Setyo

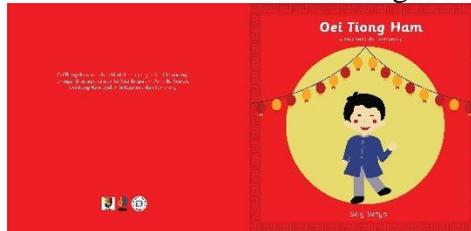
Tjun Bien Nio merupakan ibu dari Oei Tiong Ham, orang tionghoa totok. Menggunakan baju cheongsam terusan merah.



Gambar 3.9 Ibu Oei Tiong Ham
Sumber: Dokumentasi Sely Setyo

3.5 Hasil Jadi

Cover buku Ilustrasi Oei Tiong Ham



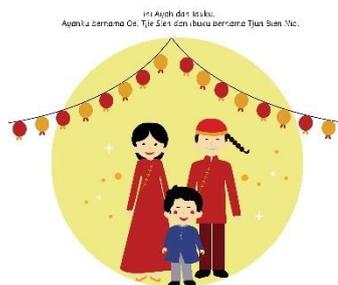
Gambar 3.10 Cover Buku
Sumber: Dokumentasi Sely Setyo

Halaman buku pertama menampilkan Oei Tiong Ham kecil.



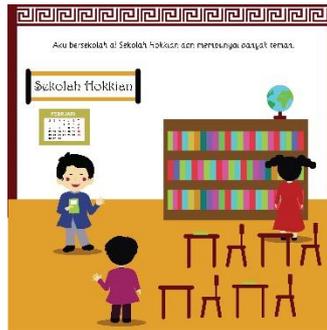
Gambar 3.11 Isi Buku
Sumber: Dokumentasi Sely Setyo

Halaman buku ke-2 Oei Tiong Ham bersama Ayah dan Ibunya.



Gambar 3.12 Isi Buku
Sumber: Dokumentasi Sely Setyo

Halaman buku ke-3 Oei Tiong Ham sedang berada di ruang kelas sekolahnya bersama teman-temannya.



Gambar 3.13 Isi Buku
Sumber: Dokumentasi Sely Setyo

Halaman buku ke-4 Oei Tiong Ham bersama dengan kedua sahabatnya yaitu Anne dan Pandu.



Gambar 3.14 Isi Buku
Sumber: Dokumentasi Sely Setyo

Halaman ke-5 Oei Tiong Ham sedang bermain bersama Anne dan Pandu di dekat kedai tempat ayahnya berjualan.



Gambar 3.15 Isi Buku
Sumber: Dokumentasi Sely Setyo

Halaman ke-6 menggambarkan walaupun mereka berbeda keyakinan tetapi mereka tetap saling menyayangi dan menghormati.



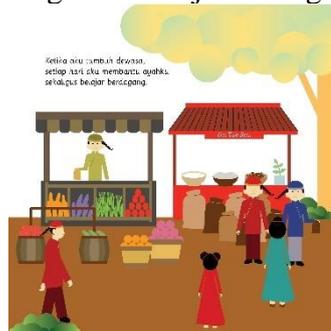
Gambar 3.16 Isi Buku
Sumber: Dokumentasi Sely Setyo

Halaman ke-7 Oei Tiong Ham, Anne dan Pandu sedang bermain dan tertawa bersama.



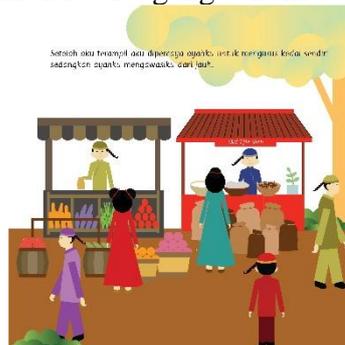
Gambar 3.17 Isi Buku
Sumber: Dokumentasi Sely Setyo

Halaman ke-8 Oei Tiong Ham belajar berdagang bersama ayahnya.



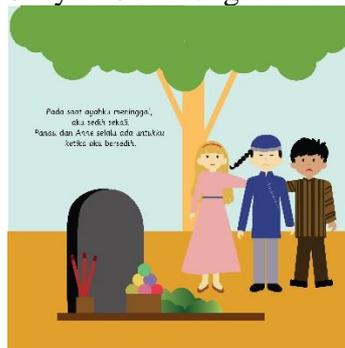
Gambar 3.18 Isi Buku
Sumber: Dokumentasi Sely Setyo

Halaman ke-9 Oei Tiong Ham mulai berdagang sendiri dan diawasi ayahnya dari kejauhan.



Gambar 3.19 Isi Buku
Sumber: Dokumentasi Sely Setyo

Halaman ke-10 Ayah Oei Tiong Ham meninggal dunia.



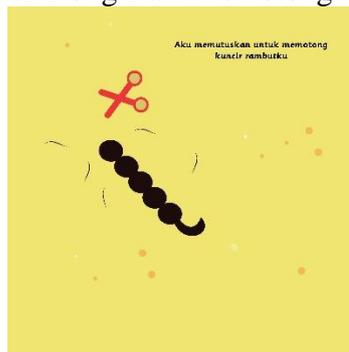
Gambar 3.20 Isi Buku
Sumber: Dokumentasi Sely Setyo

Halaman ke-11 Oei Tiong Ham mulai merenung bagaimana cara mengembangkan bisnis.



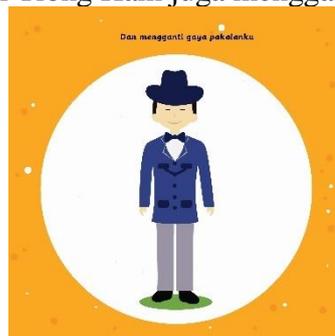
Gambar 3.21 Isi Buku
Sumber: Dokumentasi Sely Setyo

Halaman ke-12 Oei Tiong Ham memotong kuncir taucangnya.



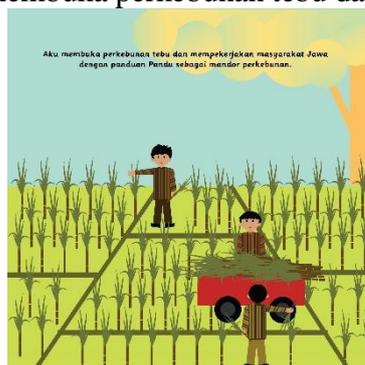
Gambar 3.22 Isi Buku
Sumber: Dokumentasi Sely Setyo

Halaman ke-13 Oei Tiong Ham juga mengganti gaya pakaiannya.



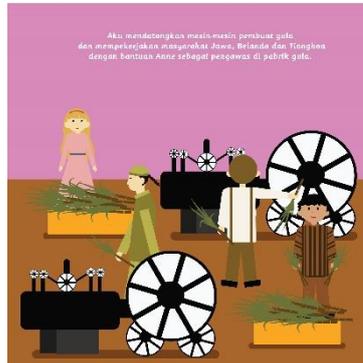
Gambar 3.23 Isi Buku
Sumber: Dokumentasi Sely Setyo

Halaman ke-14 mulai membuka perkebunan tebu dan Pandu sebagai mandor.



Gambar 3.24 Isi Buku
Sumber: Dokumentasi Sely Setyo

Halaman ke-15 mendatangkan mesin untuk membuat gula dan dibantu Anne mengawasi pabrik tebu.



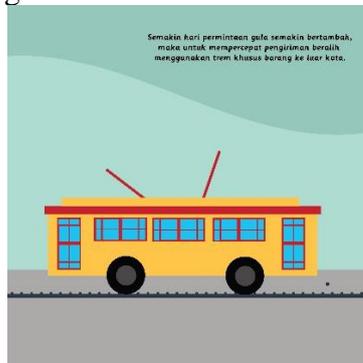
Gambar 3.25 Isi Buku
Sumber: Dokumentasi Sely Setyo

Halaman ke-16 gula mulai dikirim menggunakan delman.



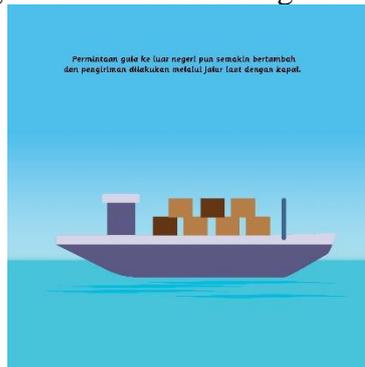
Gambar 3.26 Isi Buku
Sumber: Dokumentasi Sely Setyo

Halaman ke-17 gula dikirim ke luar kota menggunakan trem.



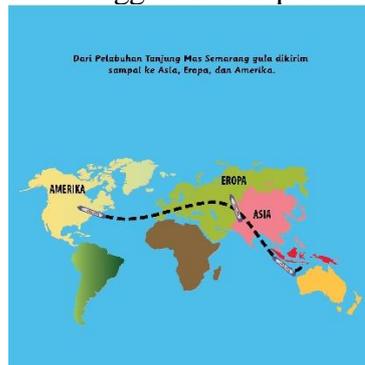
Gambar 3.27 Isi Buku
Sumber: Dokumentasi Sely Setyo

Halaman ke-18 gula dikirim ke luar negeri menggunakan kapal.



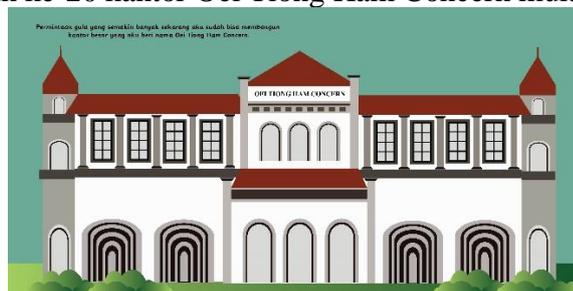
Gambar 3.28 Isi Buku
Sumber: Dokumentasi Sely Setyo

Halaman ke-19 gula dikirim menggunakan kapal ke Asia, Eropa dan Amerika.



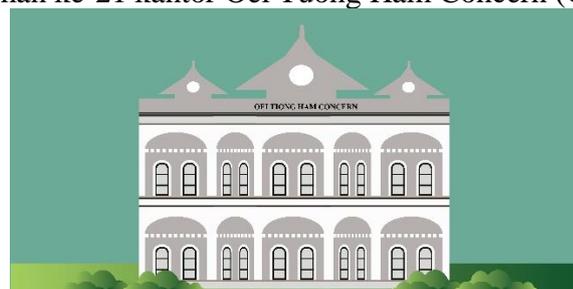
Gambar 3.29 Isi Buku
Sumber: Dokumentasi Sely Setyo

Halaman ke-20 kantor Oei Tiong Ham Concern mulai dibuka.



Gambar 3.30 Isi Buku
Sumber: Dokumentasi Sely Setyo

Halaman ke-21 kantor Oei Tuong Ham Concern (OTHC)



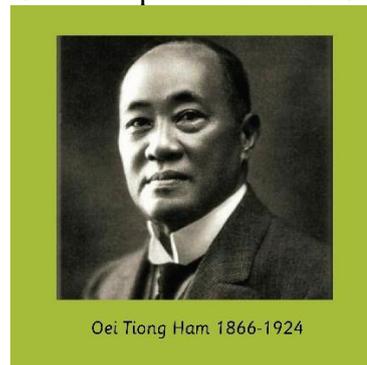
Gambar 3.31 Isi Buku
Sumber: Dokumentasi Sely Setyo

Halaman ke-22 Oei Tiong Ham mulai dikenal dan mendapat sebutan Si Raja Gula.



Gambar 3.32 Isi Buku
Sumber: Dokumentasi Sely Setyo

Halaman ke-23 menampilkan foto asli Oei Tiong Ham.



Gambar 3.33 Isi Buku
Sumber: Dokumentasi Sely Setyo

3.6 Merchandise

Merchandise atau media pendukung perancangan ini adalah mug, x-banner, kaos dan stiker.



Gambar 3.34 Merchandise
Sumber: Dokumentasi Sely Setyo

3.7. Ucapan Terima Kasih

Syukur alhamdulillah kepada Tuhan Yang Maha Esa yang maha pemurah karena telah rahmat-Nya saya bisa mendapat kesehatan dan kesempatan sehingga proposal Tugas Akhir penulis yang berjudul “Perancangan Buku Ilustrasi Tokoh Oei Tiong Ham untuk Mendukung Entrepreneurship Pada Anak-anak Usia 6-12 Tahun” bisa selesai tepat waktu dengan susunan yang baik sebagai syarat melanjutkan Tugas Akhir di Program Desain Komunikasi Visual Strata Satu Universitas Dian Nuswantoro Semarang. Di kesempatan ini, Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberi dukungan moral dan juga bimbingannya. Ucapan terima kasih ini saya tujukan kepada Orangtua, dosen dan teman-teman saya.

4 PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Strategi Kreatif yang dipakai pada perancangan ini bertujuan untuk berpartisipasi dalam memperkenalkan dan mengedukasi sepenggal sejarah dari Semarang yang dimulai sejak usia dini. Generasi muda harus mengenal sejarah dari kotanya sendiri untuk meningkatkan rasa cinta dan menjaga dalam kotanya. Sehingga dengan strategi kreatif visual melalui media buku ilustrasi ini diharapkan dapat memupuk dan memotivasi anak-anak sekolah dasar. Perancangan buku ilustrasi ini adalah dengan cara merancang sepenggal kisah nyata dari Oei Tiong Ham agar masyarakat mengetahui dan mengenal bahwa ada tokoh hebat yang bersal dari Semarang. Strategi kreatif perancangan ini menggunakan gambar atau ilustrasi sebagai daya Tarik untuk anak-anak sekolah dasar.

4.2. Saran

Dari perancangan buku ilustrasi tokoh Oei Tiong Ham untuk mengedukasi entrepreneurship didapat saran yaitu untuk pemerintah harus lebih memperhatikan lagi cara yang tepat dan efektif untuk memperkenalkan sejarah Semarang agar tidak punah dan terlupakan.

5 DAFTAR PUSTAKA

- Anne Booth, William J. O'Malley, dan Anna Weidemann. 1988. Sejarah Ekonomi Indonesia. Jakarta: LP3ES.
- Apriliawati, Ningrum. 2010. Tugas Akhir Universitas Indonesia Perkembangan Bisnis Gula Oei Tiong Ham Di Jawa 1894-1924.
- Breman, Jan. Penguasaan Tanah dan Tenaga Kerja, Jawa di Masa Kolonial. Yogyakarta: LP3ES.
- Davonar, Agnes. Desember 2009. Kisah Tragis Putri Orang Tekaya di Indonesia. Semarang: Intibook.
- Dirjen Kebudayaan. 2017. Jalur Gula Kembang Peradaban Kota Lama Semarang. Semarang: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hiroyoshi Kano, Frans Hüsken, dan Djoko Suryo. 1996. Di Bawah Asap Pabrik Gula: Masyarakat Desa di Pesisir Jawa Sepanjang Abad ke-20. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Isykariman, Ismail. 2013. Tugas Akhir Universitas Negeri Makassar Perancangan Buku Ilustrasi Biografi Machjar Angga Koesoemadinata Sebagai Tokoh Pembaharuan Dalam Gagasan dan Pemikiran Modern Pada Seni Karawitan Sunda.
- Joe, Liem Thian. 2004. Riwayat Semarang dari djamannya Sam Poo Sampe terhapoesnja Kongkoan. Penerbit: Hasta Wahana.
- Knight, G.R. Kuli-Kuli Parit, Wanita Penyiang Pekerja-Pekerja Industri Gula Jawa Utara Awal Abad ke-20, dalam J. Thomas Lindblad , Sejarah Ekonomi Modern Indonesia Berbagai Tantangan Baru. 2000. Jakarta: Pustaka LP3ES.
- Koentjaraningrat. 1994. Metode-metode Penelitian Masyarakat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Korjesin, Vincensius Hendik. 2017. Tugas Akhir Universitas Sebelas Maret Perancangan Buku Ilustrasi atau Buku Bergambar Pengenalan Tokoh-Tokoh Pahlawan Nasional Indonesia Untuk Anak-Anak SD Kelas 3-4.
- Ladjamudin, Al-Bahra Bin. 2005. Analisis dan Desain Sistem Informasi. Penerbit: Graha Ilmu.
- Ling, Liem Tjwan. 2013. Oei Tiong Ham, Raja Gula dari Semarang. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Mitchell, D. 2003. Children's Literature an Imitation to the Word. Michigan State University.
- Nafisah, Syifaun. 2003. Perancangan.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. Sastra Anak Pengantar Pengalaman Dunia Anak. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

- Purba, Gervin Nathaniel. 2017. Penelitian: Buku Lebih Mencerdaskan Anak Ketimbang Gadget. Diakses 8 Oktober 2019 <https://www.medcom.id/rona/keluarga/lKYMVZxK-penelitian-buku-lebih-mencerdaskan-anak-ketimbang-gadget>
- Ratu, Aulia. 2018. Tugas Akhir Telkom Bandung Perancangan Buku Ilustrasi Sejarah Raden Ajeng Kartini untuk Anak-Anak Usia 4-6 tahun.
- Reily, Michael. 2019. Bangunan Bersejarah Jadi Modal Semarang sebagai Kota Budaya Dunia. Diakses 8 Oktober 2019 <https://katadata.co.id/berita/2019/06/24/bangunan-bersejarah-jadi-modal-semarang-sebagai-kota-budaya-dunia>
- Rothlein, L & Meinbach, A.M. 1991. The Literature Connection. USA: Scott Foresmen Company.
- Santosa, Iwan. Kompas: Konglomerat Gula Dari Semarang. Diakses 8 Oktober 2019. <https://interaktif.kompas.id/baca/pabrik-gula/>
- Sugiyono, 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & B, Bandung: Alfabeta. Spector, I, Bertram & Zartman, William, I, 2003, Post-Agreement Negotiation Getting It Done and International Regimes, Washington, United States Institute of Peace.
- Suryadinata, Leo. 1988. Kebudayaan Minoritas Tionghoa di Indonesia. Jakarta: Gramedia.
- Setiawan, A. (2018). Metodologi Desain.
- Tio, Jongkie. 2000. Kota Semarang Dalam Kenangan. Indonesia: Sinar Indonesia.
- Yoshihara Kunio, Onghokham. 1991. Konglomerat Oei Tiong Ham: Kerajaan Bisnis Pertama di Asia Tenggara.
- Yulia, Nur Ratih. 2013. Tugas Akhir Universitas Negeri Makassar Perancangan Buku Biografi Zainal Beta (Pelukis Tanah Liat).